

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif fokus kajian penelitian dan pokok soal yang hendak diteliti mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. Dinamika hiruk-pikuk, konflik dan berbagai wujud tindakan sosial lainnya yang ditampilkan masyarakat diberbagai penjurur dan setting sosial pada dasarnya mengkaji fenomena sosial dan probelematika kehidupan serta menjadi sasaran penelitian sosial.

Suatu fenomena dan praktek-praktek sosial yang layak diangkat sebagai fokus kajian penelitian adalah fenomena yang menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, dilihat dari perspektif ilmu pengetahuan fenomena tersebut juga mengisyaratkan ada ketidak beresan sosial tertentu yang dianggap menarik sehingga memerlukan pengkajian yang mendalam untuk pada gilirannya dapat membantu memecahkan permasalahannya. Dengan kata lain, sebuah fenomena sosial yang menjadi fokus kajian penelitian mengisyaratkan bahwa ada sesuatu yang perlu dijawab, berdasarkan data yang memedai dan terpercaya, dalam kehidupan sosial.¹

¹ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010. Hlm. 41-42.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, format penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar dipermukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena.

Format penelitian deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam,² seperti permasalahan Peran Pembinaan Pemerintah Desa Dalam Bidang Kemasyarakatan Studi Pada Pemerintah Desa Air Paoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek/objek sesuai tujuan dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, penelitian memiliki subjek/objek sebagai unit analisis. peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.³

Informan penelitian didalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang diteliti agar data atau informasi yang di perolehnya. Karena itu didalam bahasan itu yang paling penting adalah peneliti “menentukan” informan

² Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Prenada Media Group, Jakarta, 2005. Hlm. 68-69.

³ Djam'an Satori & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung, 2013. Hlm. 47-48.

dan bagaimana peneliti “mendapatkan” informan. Menentukan informan bisa dilakukan peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapat informan penelitian.⁴

Informan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

| No | Nama | Jabatan |
|----|------------------|--------------------|
| 1. | Edi Polo, S.I.P | Kepala Desa |
| 2. | Rudi | Sekretaris Desa |
| 3. | Heriyanti Novita | Seksi Pemerintahan |
| 4. | Deri Zaldi | Anggota LKD |
| 5. | Desi Aryani | Anggota LKD |

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif paling independen terhadap semua pengumpulan data dan tehnik analisis data adalah metode wawancara mendalam, ovservasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet, sedangkan metode dan teknik lain yang memiliki keterkaitan antara metode dan teknik analisis data.⁵

Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak digeneralisasi atau menguju

⁴ *Ibid*, Hlm. 108.

⁵ *Ibid*, Hlm. 110.

tertentu. Lebih memungkinkan data kasus mendalam dan komperhensif dalam mengeksperikan suatu objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif paling independen terhadap semua pengumpulan data dan tehnik analisis data adalah metode wawancara mendalam, ovservasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet, sedangkan metode dan teknik lain yang memiliki keterkaitan antara metode dan teknik analisis data.⁶

3.5.1 Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wancara mendalam secara umum wancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung dan bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang akan diwawancarai, dengan demikian, maka kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatan secara langsung antara peneliti dalam kehidupan informan.⁷

Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam karena dalam prosesnya sangat memungkinkan bagi peneliti dapat memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian. Kadang kala dalam metode wawancara mendalam ini informan dapat pula menentukan perannya dalam hal

⁶ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011. Hal. 110.

⁷ *Ibid.*, Hlm. 111.

kesepakatan menentukan kapan waktu wawancara akan mulai dilaksanakan dan diakhiri.

Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian sampai data yang perlukan dirasa cukup, hal mana kondisi ini tidak pernah wawancara pada umumnya.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan di wawancara serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun, kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

Informan adalah orang yang menggunakan metode diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya, hal yang perlu diperhatikan adalah membina hubungan baik antara pengamat dan objek pengamatan.⁸

Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi tidak berstruktur, observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatan dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati dengan harapan tercapainya tujuan penelitian seperti yang diharapkan.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah maka bahan dokumentasi memegang peran yang amat penting.⁹

Sedangkan dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumentasi secara detail bahan dokumentasi terbagi berbagai macam:

⁸ *Ibid.*, Hlm. 118-119.

⁹ *Ibid.*, Hlm. 124.

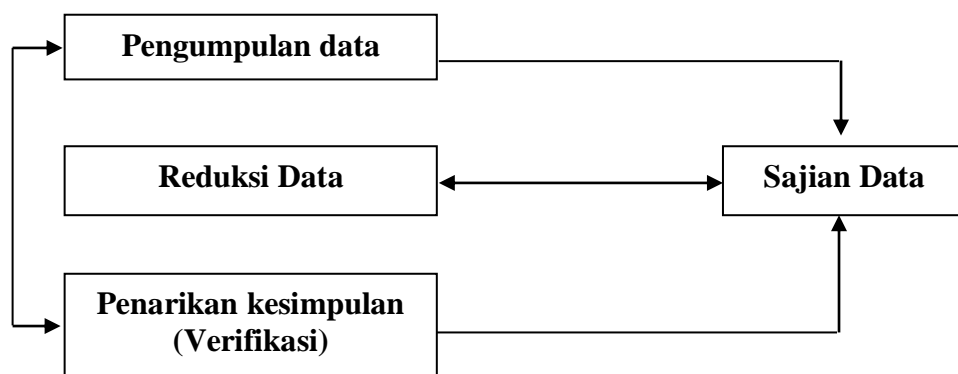
1. Otobiografi,
2. Surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial,
3. Kliping,
4. Dokumen pemerintah maupun swasta,
5. Data di *server* dan *flashdisk*,
6. Data tersimpan di *wabsite* dan lain-lain.

Beberapa macam bahan dokumentasi tersebut dapat membantu peneliti dalam proses penelitiannya yang dapat di peroleh melalui informan di lokasi penelitian atau di dinas atau kantor terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ppaton analisa data adalah “Proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan alur kerja variabel penelitian seperti yang disarankan oleh data yang diperoleh”.¹⁰

Bagan 3.1
Rancangan Analisis Data



Sumber: Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif

¹⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004. hlm. 103.

3.7 Studi Kasus

Studi kasus merupakan salah satu dari sekian teknik analisis yang dapat digunakan. Jadi keberadaannya bisa digandengkan dengan teknik lainnya misalnya dengan SWOT analisis dan FGD.¹¹ Menganalisis suatu tema/fokus dapat dianalogikan dan dipersonifikasikan pada kasus kecil contohnya pada judul penelitian “Peran Pembinaan Pemerintah Desa dalam Bidang Kemasyarakatan” Studi kasusnya akan dilakukan pada Pemerintah Desa Air Paoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. peneliti mendalami hal ihwal tentang Peran Pembinaan Pemerintah Desa dalam Bidang Kemasyarakatan. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan menetapkan key instrumen yang tepat.

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. 2013. Bandung. Hal. 205.